



Nilai Perjuangan Pebisnis Kopi Untuk Memperoleh Laba Pada Cerpen Filosofi Kopi Karya Dee Lestari

Anita Sari

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email anita.5210111039@student.uty.ac.id

Vani Dyah Novita

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email vani.5210111042@student.uty.ac.id

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Alamat : Jl. Ring Road Utara, Mlati Krajan, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55284

Abstract. *The purpose of this research is to describe the value of the struggle of two friends, namely Ben and Jody, in a literary work by Dee Lestari entitled the philosophy of coffee. This short story tells the story of Ben and Jody's successful struggle to make their dreams come true. The struggle makes two friends, Ben and Jody, ambitious in brewing coffee to gain profit and turnover. From this novel it can be seen that struggle and consistency can make someone achieve success. The method used is descriptive method. The source of this research uses data from the literary work used entitled Dee Lestari's Coffee Philosophy. The theory in this research is based on Joyomartono's theory, there are five types of struggle values, namely the values of willingness to sacrifice, unity, respect, patience, and the spirit of never giving up, cooperation.*

Keywords: *Coffee, Profit, Value, Struggle.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai perjuangan dua sahabat yaitu Ben dan Jody dalam sebuah karya sastra **dari Dee Lestari yang berjudul filosofi kopi**. Cerpen ini berceritakan bagaimana perjuangan sosok Ben dan Jody yang sukses dalam mewujudkan mimpi. Perjuangan menjadikan dua sahabat yaitu Ben dan Jody ambisius dalam meracik kopi untuk memperoleh laba dan omset. Dari novel ini dapat dilihat bahwa perjuangan dan konsisten bisa membuat seseorang mencapai keberhasilan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber penelitian ini menggunakan data dari karya sastra yang digunakan berjudul Filosofi Kopi Karya Dee Lestari. Teori dalam penelitian ini berdasarkan teori Joyomartono, jenis nilai perjuangan ada lima, yaitu nilai rela berkorban, persatuan, harga-menghargai, sabar dan semangat pantang menyerah, dan kerja sama.

Kata kunci: Kopi, Laba, Nilai, Perjuangan.

LATAR BELAKANG

Cerita pendek atau yang biasa disingkat cerpen adalah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa. Cerpen dapat menampilkan persoalan manusia dengan liku-liku kehidupannya (Mansyur, U. 2018:2).

Cerpen mengandung nilai-nilai kehidupan yang berguna untuk kehidupan pembaca, salah satunya yaitu nilai perjuangan. Dalam kehidupan setiap individu memiliki cita-cita atau keinginan yang ingin di wujudkan, tetapi untuk mencapai sesuatu hal dalam hidup diperlukan perjuangan. Seperti dalam tulisan ini yang menceritakan perjuangan dua sahabat yang memiliki mimpi yang sama untuk membangun kedai kopi. Tulisan ini akan mengambil cerpen sebagai sebuah objek kajian. Cerpen tersebut ditulis oleh Dee Lestari dengan judul Filosofi Kopi. Secara singkat Filosofi Kopi merupakan sebuah novel yang menceritakan tentang dua sahabat yang membangun sebuah kedai kopi dengan penuh perjuangan. Mereka selalu memikirkan cara untuk menciptakan kopi dengan rasa yang sempurna supaya mereka bisa memperoleh laba.

Perjuangan merupakan sebuah tindakan untuk mencapai sesuatu. Perjuangan bisa diartikan dengan perilaku individu dalam bertahan untuk menghadapi setiap masalah di kehidupan. Bahwa nilai perjuangan bukan hanya tentang mencapai keberhasilan dengan cara baik dan buruk tetapi di dalam nilai tersebut sudah sesuai dengan aturan dalam agama, moral, sosial masyarakat. Karena untuk meraih sesuatu yang di impikan terkadang manusia melakukan banyak cara dan tidak membedakan bahwa ada baik buruk untuk kedepannya.

Perjuangan adalah dari kata pejuang yang artinya orang yang berjuang. Definisi tentang nilai-nilai perjuangan yang mengandung artian nilai-nilai yang berupa sikap, jiwa dan semangat dari para pejuang yang senantiasa ikhlas berkorban, pantang menyerah, teguh pendirian, mempunyai keberanian, membela kebenaran serta memiliki moral dan perilaku yang mengandung suri teladan bagi bangsa (Chaerulsyah, E. M. 2014:2).

Penelitian ini yang menjadi titik tumpu dalam tulisan ini adalah perihal nilai perjuangan pebisnis kopi untuk mendapatkan laba. Dalam cerpen ini kopi menjadikan seseorang ambisius untuk mendapatkan laba dan omset sebanyak-banyaknya, sehingga meracik kopi dengan sempurna dan memiliki ciri khas nya tersendiri. Cerpen ini mengkisahkan tentang nilai perjuangan dalam meraih kesuksesan.

KAJIAN TEORITIS

Nilai Rela Berkorban

Menurut Joyomartono (dalam Ananda, N. A. D., Lubis, H. S., & Marsella, E. (2023:14-15) nilai rela berkorban merupakan cetusan jiwa atau semangat dalam menghadapi tantangan baik yang berasal dari dalam maupun luar. Rela berkorban ialah bersedia dengan ikhlas, senang hati, dengan tidak mengharapkan imbalan dan bersedia memberikan sebagian yang dimiliki sekalipun mengakibatkan penderitaan baginya.

Nilai Persatuan

Nilai persatuan sebagai kelanjutan nilai rela berkorban sangat penting artinya dalam melakukan suatu perjuangan dalam hidup ini. Nilai persatuan mencakup pengertian disatukannya beraneka corak yang bermacam-macam ragam menjadi suatu kebetulan (Nazira, F. 2020:20). Menurut Joyomartono (1990:5) nilai persatuan mencakup pengertian disatukannya beraneka ragam menjadi satu kesatuan. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, memiliki beraneka ragam suku bangsa dan adat istiadat, berbagai jenis agama yang dipeluk, keberagaman bahasa yang digunakan juga mudah memberi kesempatan timbulnya perbedaan

Nilai Hargai- Menghargai

Dalam memperjuangkan sesuatu hal nilai menghargai dibutuhkan untuk menciptakan suatu kondisi yang baik antar sesama manusia. Nilai harga-menghargai ditunjukkan oleh sebuah sikap yang tidak menganggap sepele keberadaan orang lain, menghormati orang lain, bersikap adil dan menerima kondisi orang lain. Oleh karena itu nilai harga-menghargai sangatlah penting di kehidupan seseorang (Matanari, E., Lubis, H. S., & Marsella, E. 2023:25940). Menurut Joyomartono (1990:7), hargamenghargai adalah nilai yang perlu dan penting dalam perjuangan atau usaha untuk mencapai atau mempertahankan apa yang dianggap benar. Hal ini juga tercermin dalam masyarakat Indonesia yang merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya. Sikap dan perilaku masyarakat Indonesia untuk membangun hubungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai sebagai dasar kehidupan dan proses kehidupan sehari-hari menunjukkan hal tersebut untuk hidup bersama.

Nilai Sabar dan Semangt Pantang Menyerah

Menurut Joyomartono (1990:5) nilai sabar adalah tindakan menahan diri dari hal-hal yang ingin dilakukan dan menahan diri dari emosi serta bertahan untuk tidak mengeluh pada saat sulit atau sedang mengalami musibah. Sabar memang kata yang mudah diucapkan, tetapi sulit untuk diterapkan dalam kehidupan.

nilai sabar dan semangat pantang menyerah merupakan suatu hal yang sangat penting. Meskipun perjuangan kita banyak mengalami kegagalan dalam tahap awal, namun kita harus tetap sabar dan semangat, bahkan kita harus menanamkan sikap pantang menyerah di setiap perjuangan kita. Karena dengan sikap pantang menyerah dan terus mencoba, suatu saat nanti kita akan berhasil dalam perjuangan kita. Sikap semangat pantang menyerah merupakan suatu kunci untuk mendapatkan kesuksesan dalam suatu perjuangan. Jika dalam menjalani proses perjuangan ini kita pernah gagal, itu merupakan suatu hal yang biasa, dan itu bukanlah akhir dari segalanya jika kita mau berusaha kembali. Namun semuanya akan benar-benar berakhir, jika di dalam kegagalan ini kita langsung menyerah, dan kesuksesan akan semakin menjauh untuk selamanya (Aziz, A. 2021, December:94).

Nilai Kerja Sama

Menurut Joyomartono (1990:5) kerja sama ialah suatu usaha bersama antara beberapa pihak atau kelompok untuk mencapai tujuan. Kerja sama merupakan bentuk hubungan antara beberapa orang yang saling membutuhkan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bekerja sama kelompok harus dikelola dengan baik. Terjadinya saling ketergantungan antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas merupakan bentuk kerja sama yang berhasil.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah peneliti kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis ini dipakai sesuai dengan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan fakta-fakta, kemudian disusul dengan analisis. Dengan memaparkan secara deskriptif hasil analisis yang didapat dalam penelitian, artinya data dijelaskan menggunakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, bukan angka-angka. Dengan menggunakan metode deskriptif, penulis menganalisa dalam penelitian ini adalah cerpen Filosofi Kopi yang ditulis oleh Dee Lestari dan diterbitkan pada tahun 2006. Novel Filosofi Kopi ini memiliki 134 halaman. Penelitian kualitatif digunakan karena relevan dengan judul dari novel ini yang ingin melakukan pengamatan atau analisis mendalam terhadap pengaruh secangkir kopi terhadap laba dan omset. Teknik analisis kualitatif secara umum teknik analisis data yang dapat peneliti lakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan data (Sangidu, 2004:73). Dengan adanya metode kualitatif menggunakan teori Joyoatomo ini mempermudah kita untuk mengetahui nilai-nilai perjuangan yang terkandung dalam cerpen tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada cerpen Filosofi Kopi berceritakan tentang perjuangan dua sahabat yaitu Ben dan Jody dalam menekuni minat dunia kopi dan mengartikan kopi sesuai dengan sudut pandang kehidupan. Kedai kopi tersebut tidaklah besar namun di setiap sudut memiliki istilah sesuai dengan kehidupan. Sehingga membuat semua orang dari kalangan penyuka kopi bahkan yang hanya penasaran dengan kopi ikut merasakan bagaimana kopi racikan Ben yang dimaknai dalam bentuk sudut pandang kehidupan. Dari cerpen tersebut kita mengetahui adanya perjuangan dan terus konsisten dalam melakukan suatu hal itu bisa membuat kita mencapai mimpi.

Adapun hasil penelitian pada cerpen Filosofi Kopi ini terfokus dengan nilai perjuangan yang terkandung dalam cerpen tersebut, sehingga Ben dan Jody memperoleh laba dan terwujudnya keinginan mereka. Hasil penelitian dari data pada cerpen Filosofi Kopi terkandung nilai perjuangan yaitu meliputi 2 data nilai “rela berkorban”, 1 data nilai “persatuan”, 3 data nilai “harga menghargai”, 1 data nilai “sabar dan pantang menyerah”, dan 1 data nilai “kerja sama”.

1. Nilai rela berkorban

Nilai rela berkorban menurut Sari, D. R., Martono, H., & Wartiningih, A. (2016:9) adalah sifat seseorang yang senang hati, ikhlas tanpa pamrih memberikan sesuatu kepada orang lain walaupun konsekuensinya akan ada penderitaan.

Ben pergi berkeliling dunia mencari keresponden di mana-mana demi mendapatkan kopi-kopi terbaik dari seluruh negeri. Dia berkonsultasi dengan pakar-pakar peramu kopi dari Roman, Paris, Amsterdam, London, New York, bahkan Moskow. Ben dengan kemampuan berbahasa pas-pasan, mengemis-ngemis agar bisa menyelusup masuk dapur, menyelinap ke bar saji, mengorek-ngorek rahasia ramuan kopi dari *barista-barista* kaliber kakap, demi mengetahui takaran paling pas untuk membuat *cafe latte*, *cappuccino*, *espresso*, *Russian coffee*, *Irish coffee*, *macchiato*, dan lain-lain. Sampai tibalah saatnya Ben siap membuka kedai kopinya sendiri. Kedai kopi idealis.

(Dee Lestari, 2012 : 1-2)

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa Ben melakukan nilai rela berkorban untuk mendapatkan ramuan kopi terbaik di seluruh negeri. Ben melakukan perjalanan ke berbagai negara untuk mendapatkan referensi ramuan pembuatan kopi terenak. Sesuai dengan ekspektasi yang Ben inginkan dengan mencoba dan mempelajari proses pembuatan kopi di cafe-cafe berbagai negara yang Ben temui. Ramuan-ramuan yang

Ben dapat dari berbagai negara Ben gunakan untuk membuka peluang usaha di Indonesia yaitu di Jakarta. Ben berencana untuk membuka kedai kopi dengan ilmu meracik kopi yang dia dapat dari pengalaman merasakan kopi-kopi berbagai negara. sehingga hal-hal itulah awal mula kedai kopi Ben terbentuk, dan menghasilkan kedai kopi dengan racikan kopi terbaik. Setiap kopi memiliki makna yang melambangkan kehidupan, yang membuat kedai kopi milik Ben berbeda dari kedai kopi lainnya.

2. Persatuan

Nilai persatuan menurut Febryani, S., & Subandiyah, H. (2021:113) nilai persatuan diwujudkan dalam bentuk bersatu satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu

Setahun lalu, aku resmi menjadi partner kerjanya. Berdasarkan asas saling percaya antarsahabat ditambah kenekatan berspekulasi, kuserahkan seluruh seluruh tabunganku menjadi saham kedainya. Selain modal dalam bentuk uang dan ilmu administrasi, aku tak tau apa-apa tentang kopi. Itu menjadi modal ben seutuhnya.

(Dee Lestari, 2012 : 2)

Dari kutipan diatas terdapat nilai persatuan yang dimana Jody menjadi partner kerja Ben dengan dasar kepercayaan Jody terhadap ben dalam membangun usaha mereka yaitu kedai kopi. Mereka mulai merintis dari nol dengan modal uang tabungan dan ilmu administrasi yang Jody miliki dan modal Ben yaitu memiliki bakat sebagai peramu kopi yang handal. Persatuannya Ben dan Jody yang membuat kedai kopi tersebut menjadi kedai kopi yang paling banyak di minati. Bakat Ben dan Jody sangatlah berbeda, namun dari perbedaan tersebut menimbulkan persatuan. Ben yang mempunyai bakat dalam meramu kopi dan dapat memaknai kopi sesuai dengan kehidupan, sedangkan Jody dengan menyerahkan modal untuk membangun kedai kopi. perpaduan yang sempurna antara bakat dan modal, menjadikan mimpi keduanya tercapai. Kedai kopi mereka sangat di nikmati dari berbagai kalangan penyuka kopi, bahkan seseorang yang hanya penasaran dengan cita rasa kopi di kedai mereka. Itulah artinya persatuan, saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang sama.

3. Harga-menghargai

Menurut Theresia (2019:25-26) berpendapat bahwa harga menghargai ialah memenadang penting sesuatu, tetap bersyukur walau terjadi berbagai macam perbedaan tanpa adanya rasa benci atau berkecil hati.

Di hadapan mereka, dia bertanya kepada Ben tepatnya, mengumumkan keras-keras. “Di kedai Ini, ada tidak kopi yang punya arti: kesuksesan adalah wujud kesempurnaan hidup! Ada tidak? Kalau ada, saya pesan satu cangkir besar .”

Ben menjawab sopan, “silahkan lihat saja di daftar, barangkali ada yang cocok.”

Peria itu mengeleng. “ Barusan sudah saya baca. Tidak ada yang artinya itu.”

“ Yang mendekati mungkin?”

Ucapan Ben justru memancingnya tertawa. “ Maaf, tapi dalam hidup saya tidak ada istilah mendekati. Saya ingin kopi yang rasanya sempurna, tidak bercacat.”

(Dee Lestari, 2012 : 9)

Pada dialog diatas terdapat bahwa Ben melayani pelanggannya dengan sopan yang dimana di situ terkandung nilai harga menghargai. Pada dialog tersebut menunjukkan bahwa Ben bersikap sangat ramah kepada pelanggan walaupun pelanggan di kedai kopi itu datang dengan tidak sopan namun Ben tetap memperlakukan pelanggan itu selayaknya raja yang harus dilayani dengan baik dan puas akan pelayanannya. Ben melayani pelanggannya tanpa membedakan, mana pelanggan yang sopan atau sebaliknya. Pelayanan yang diberikan Ben sesuai dengan perlakuan antara penjual dan pelanggan yang selalu ramah, walaupun terkadang pelanggan ada yang baik bahkan terlihat tidak sopan sesuai dengan dialog di atas. Ben melayani tanpa melibatkan rasa benci atau berkecil hati dengan yang dilakukan pelanggannya di kedai kopinya, Ben tetap melayaninya dengan sangat baik. Sudah terlihat bahwa pelanggan tersebut bersikap tidak sopan dengan melakukan pengumuman keras-keras padahal di situ Ben berada di hadapannya. Tetapi Ben melakukan hal sebaliknya tetap melayani dengan baik tanpa membedakan pembeli di kedai kopinya. Terlihat sangat jelas disini Ben melakukan nilai harga menghargai antara penjual dan pelanggan di kedai kopi miliknya.

4. Sabar dan semangat pantang menyerah

Nilai sabar menurut Khaerunnisa, K., Faznur, L. S., & Meilinda, L. (2021:2) Sabar yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.

Tegukan yang ketiga..., senyumku kian melebar. Kenangan suka duka melintas: satu hari tanpa pengunjung hingga kami dengan frustrasinya meminum bercangkir- cangkir kopi sampai pusing, mesin penggiling bekas yang sering ngadat, tamu yang lupa uang dan akhirnya meninggalkan sepatu sebagai jaminan..., aku tertawa.

(Dee Lestari, 2012 : 26)

Pada kutipan tersebut dapat di lihat bahwa terkandung nilai sabar. Ben tetap dengan sikap tabah dalam menghadapi kepahitan membangun kedai kopi nya. Semua hal tersebut bukanlah suatu hal yang mudah, dengan memulai sesuatu dari kecil hingga menjadi besar. Hal-hal tersebut membutuhkan proses dan sabar dalam setiap yang di hadapi. Tetap meyakini diri bahwa semua nya suatu saat bakal tercapai, karena di sini hanya masalah waktu. Ben terus mengingat kenangan pahit nya dalam membangun kedai kopi nya, dan dia pernah merasakan di mana tidak memiliki pelanggan sama sekali. Suatu usaha tidak akan langsung menjadi besar, pasti ada di titik di mana usaha yang kita jalani mengalami peningkatan bahkan penurunan yang sangat drastic seperti yang sedang di hadapi oleh seorang Ben. Bukan cuman hanya perkara tidak memiliki pelanggan, tetapi sampai dengan tamu nya yang lupa untuk membawa uang. Dari hal inilah rasa sabar kita di uji, supaya mengetahui bisa untuk melewati ini atau tidak. Tetapi walaupun demikian Ben tetap menikmati hal tersebut dengan sabar dan bahkan tertawa dengan kejadian demi kejadian yang terus terjadi di kedai kopi milik nya.

Nilai semangat pantang menyerah Menurut Rumadi (2020:7) semangat pantang menyerah adalah bangkit dari keterpurukan. Bersedih hati itu wajar dilakukan, tetapi tidak boleh berkepanjangan. Kembali bangkit dan melawan rasa sedih merupakan sikap pantang menyerah untuk mnedapatkan hal yang ingin dicapai. Sedangkan menurut A'yunin (2018:15) pantang menyerah merupakan sikap semangat untuk terus berusaha menemukan hal-hal baru yang bermanfaat meskipun gagal. Seseorang yang memiliki sikap pantang menyerah maka tidak memiliki rasa putus asa. Mengejar kebahagiaan dalam hidup dan rela bersusah payah demi mencapai cita-cita dan rela banting tulang demi kebahagiaan merupakan usaha seseorang yang pantang menyerah.

“ Berarti, aku harus kerja keras. Mulai sekarang!” Sekonyong-konyong Ben berdiri, meninggalkanku dan kopinya yang baru diminum seteguk. Entah apa yang dimaksudkan dengan “kerja keras”.

Belakangan aku tahu maksudnya. Tak ada lagi bincang-bincang malam hari seperti yang biasa kami lakukan. Ketika kedai sudah tutup, Ben tetap tak beranjak dari dalam bar. Pemandanganku setiap malam kini berganti menjadi Ben dikelilingi gelas-gelas ukur, tabung-tabung reaksi, timbangan, sendok takar, dan aneka benda yang rasanya lebih cocok ada di laboratorium kimia dari pada kedai kopi.

Rambut Ben gondrong berantakan , pipinya kasar karena kelupaan cukur lingkaran hitam melingkari matanya akibat terlalu banyak begadang, tubuhnya menipis

karena lupa makan. Sahabatku bermutasi bermutasi menjadi versi lain dari dokter Frankenstein.

(Dee Lestari, 2012 : 10-11)

Pada kutipan cerpen di atas mengandung nilai semangat pantang menyerah. Di lihat dari Ben bangun dari keterbangkitan. Dengan rasa sedih wajar pada apa yang terjadi di kedai kopi miliknya, bukan berarti adanya kejadian itu harus membuat Ben merasakan kesedihan secara terus-menerus. Walaupun Ben merasakan keterpurukan dengan keadaan kedai kopi nya yang bahkan tidak memiliki pelanggan sama sekali. Tetapi kejadian itu tidak membuat Ben terus berada dalam lingkaran tersebut, melainkan Ben bangkit dari keterpurukan tersebut. Dari hal ini Ben sudah menerapkan nilai semangat pantang menyerah terhadap apa yang terjadi dengan Ben. Demi cita-cita atau Impian yang sudah di inginkan sejak lama, Ben bangkit dari rasa putus asa dan gagal terhadap diri sendiri. Bangkit dari rasa gagal bukan hal yang mudah, karena ada banyak orang ketika merasakan kegagalan mereka bakal berhenti sampai di situ saja. Berbeda dengan karakter sosok Ben di sini yang tetap terus bangkit dan menggapai mimpi dengan susah payah. Dari rasa sabar dan semangat pantang menyerah membuat Ben bisa mencapai laba atau keuntungan yang sangat besar di kedai kopi miliknya.

5. Kerja sama

Nilai kerja sama menurut Arifin, I. S., & Adriana, I. (2019:35) Kerja sama terjadi saat orang bekerja bersama mencapai tujuan bersama. Orang yang bekerja sama menciptakan kehendak baik dan perasaan murni pada sesama dan tugas yang dihadapi. Saat bekerja sama, ada kebutuhan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan. Kadang kita membutuhkan sebuah ide, kadang perlu untuk membuang ide kita. Kadang kita perlu memimpin, dan kadang kita perlu mengikuti. Nilai kerja sama terlihat pada kutipan berikut.

Jody. J-o-d-y. kau dapat menemukannya di tempat yang kurang menarik, yakni dibelakang mesin kasir, atau di pojok bersama kalkulator. Sementara di pusat orbit sana, Ben mengoceh tanpa henti. Kedua tangannya menari bersama mesin, deretan kaleng besar, kocokan, cangkir, gelas, dan segala macam perkakas di meja Panjang itu.

(Dee Lestari, 2012:3)

Pada penggalan kutipan diatas terlihat bahwa jody dan ben melakukan kerja sama dalam mengembangkan usaha kedai kopi miliknya. Ben dan jody melakukan pembagian tugas sesuai dengan bakat yang mereka miliki masing-masing yang dimana jody memiliki ilmu

administrasi sehingga jody di tugaskan sebagai pengutus administrasi di usahanya sedangkan ben karena dia memiliki bakat pintar dalam membuat kopi secara lihai maka ben di tugaskan dalam proses pembuatan kopi serta ben terus berinovasi dalam mengembangkan menu kopinya dan pelayanan yang dilakukan ben begitu unik sehingga menarik pelanggan untuk mencoba kopi terbaru yang ben kembangkan. Kerja sama yaitu saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan bersama. Setiap kerja sama pasti akan menghasilkan sesuatu hal yang baik, seperti yang terjadi pada sosok Ben dan Jody. Dua sahabat tersebut mampu membangun dan mengembangkan kedai kopi mereka sehingga di kenal banyak orang dan menghasilkan laba yang sangat banyak. Untuk mencapai suatu tujuan, di butuhkan yang namanya proses. Dalam hal kerja sama tidak ada yang tinggi dan rendah, semuanya sama. Ada yang untuk mengide dan ada yang bisa untuk mengembangkan ide tersebut menjadi lebih baik. Bahkan ada yang memimpin ada yang mengikuti. Seperti yang terdapat pada kutipan di atas di mana Jody membantu Ben dengan dia menjadi kasir sedangkan Ben meracik kopi. dari hal itulah suatu tujuan bersama tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengamati dan menganalisis hasil penelitian sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa cerpen Filosofi Kopi karya Dee Lestari ini mengandung nilai perjuangan di dalamnya. Nilai-nilai tersebut tergambar pada bentuk sikap yang disajikan dalam bentuk kutipan dialog di bab hasil dan pembahasan. Tokoh Ben dan Jody sangat menggambarkan nilai perjuangan mulai dari nilai rela berkorban, persatuan, harga menghargai, sabar dan semangat pantang menyerah, dan kerja sama. Dari nilai-nilai tersebut Ben dan Jody mampu mewujudkan impian untuk membangun kedai kopi. dua sahabat tersebut bukan saja membangun kedai kopi, tetapi menjadikan kopi tersebut memiliki makna yang terkandung dalam kehidupan. Sehingga Ben dan Jody memperoleh laba yang banyak dari adanya nilai perjuangan tersebut. Kehidupan yang biasa saja mereka lalui dengan penuh perjuangan dan tetap fokus pada tujuan. Pada akhirnya membawa mereka mencapai titik kesuksesan dan hal ini pun bukan hanya terjadi dalam cerpen Filosofi Kopi ini saja melainkan terjadi juga pada kehidupan asli. Dengan perjuangan kita bisa mendapatkan apa yang kita inginkan atau cita-citakan. Dalam hasil penelitian ini akan memberikan motivasi supaya terus melakukan perjuangan untuk mencapai sesuatu yang di impikan. Saran untuk hal ini setiap perjuangan yang dilakukan setelah mencapai hasil yang di inginkan di harapkan tetap rendah hati dan tidak memiliki sikap angkuh serta menganggap diri sendiri pembuat kopi terbaik.

DAFTAR REFERENSI

- A'yunin, dkk. 2018. Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Autobiografi Happy Little Soul Karya Retno Hening Palupi. *Dialektika*, 15(2).
- Ananda, N. A. D., Lubis, H. S., & Marsella, E. (2023). NILAI-NILAI PERJUANGAN DALAM NOVEL PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM KARYA DIAN PURNOMO: PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 13-26.
- Arifin, I. S., & Adriana, I. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Ki Hadjar Sebuah Memoar Karya Haidar Musyafa: Perspektif Diane Tillman. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 26-40.
Doi: <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v1i1.2948>
- Aziz, A. (2021, December). Nilai Moral dan Nilai Perjuangan dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni* (Vol. 1, pp. 91-98).
- Chaerulsyah, E. M. (2014). Persepsi siswa tentang keteladanan pahlawan nasional untuk meningkatkan semangat kebangsaan. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1)
- Devianti, Y. (2019). *Perjuangan Cinta Tokoh Utama pada Novel Kisah Terlarang (Jangan Pisahkan Kami) Karya Kemas Rachyuanda P. Tinjauan Psikologi Sastra* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Febryani, S., & Subandiyah, H. (2021). Nilai Didaktif Dalam Novel Sitayana Karya Cok Sawitri: Perspektif Diane Tillman. *Dalam Jurnal Bapala*, 8, 101-113.
- Joyomartono, M. 1990. *Jiwa, Semangat, dan Nilai-nilai Perjuangan Bangsa Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Khaerunnisa, K., Faznur, L. S., & Meilinda, L. (2021). Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 1-13.
Doi: <https://doi.org/10.30651/st.v14i1.5476>
- Lestari, Dee. (2012). *Filosofi Kopi*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Mansyur, U. (2018). Pemanfaatan nilai kejujuran dalam cerpen sebagai bahan ajar berbasis pendidikan karakter.
- Matanari, E., Lubis, H. S., & Marsella, E. (2023). Nilai-Nilai Perjuangan dalam Novel Jalan Pasti Berujung Karya Benyaris Adonia Pardosi: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25935-25947.
- Nasution, W. (2016). Kajian sosiologi sastra novel Dua Ibu karya Arswendo Atmowiloto: Suatu tinjauan sastra. *Jurnal Metamorfosa*, 4(1), 14-27.
- Nazira, F. 2020. Nilai Perjuangan Tokoh Utama pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3 No. 1 (2022). DOI: <https://doi.org/10.29103/jk.v3i1.7235>

- Nurhidayah, L., Elmustian, & Zulhafizh. (2022). Nilai Perjuangan dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Karakter di SMA Sederajat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13579–13593
- Rumadi, Hadi. 2020. Representasi Nilai Perjuangan dalam Novel Berheti di Kamu Karya Gia pratama. *Semiotika*, 21(1). DOI: <https://doi.org/10.19184/semiotika.v21i1.17186>
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra, Pendekatan Teori Sastra, Metode, Teknik*. KIA. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Barat
- Sari, D. R., Martono, H., & Wartiningsih, A. (2016). Nilai-Nilai Kepahlawanan dalam Novel *Aku Bukan Jamilah* Karya Robert Juki Ardi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i2.13812>
- Theresa, Clara. 2019. “Nilai Perjuangan Tokoh Sabari dalam Novel *Ayah* Karya Andrea
- Chaerulsyah, E. M. (2014). Persepsi siswa tentang keteladanan pahlawan nasional untuk meningkatkan semangat kebangsaan. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1)